

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai proses dalam penelitian, dimulai dari mengidentifikasi rumusan masalah, melakukan kajian teori yang sudah disesuaikan dengan penelitian, pengumpulan data, dan menganalisis data, penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan dari penulis sebagai berikut; Bangunan Museum Bahari merupakan bangunan tua yang sudah berumur kurang lebih 3,5 abad, yang sudah mengalami beberapa kali transformasi fungsi di tiap zamannya dari VOC, penjajahan Jepang, dan saat kemerdekaan yang mengakibatkan terjadinya revitalisasi pada bangunan meliputi transformasi tata ruang maupun materialnya. Revitalisasi ini bukan semata-mata hanya mentransformasi secara fisik bangunan saja, tetapi bertransformasi pada sumber informasi tentang bangunan ini dan juga melestarikan bangunan cagar budaya. Revitalisasi yang terjadi pada Museum Bahari juga sangat mengedepankan sejarah dan orisinalitas bangunannya sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai sejarah pada bangunan, walaupun mungkin bangunan Museum Bahari saat ini banyak material yang sudah diperbaharui namun tetap mempertahankan karakter bangunan itu sendiri.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, aspek pengembangan revitalisasi pada Museum Bahari terbagi menjadi dua, yaitu aspek fisik dan non fisik. Pada aspek fisik bagian internal seperti pada bagian pengolahan pintu masuk dan keluar pengunjung maupun pengelola terletak pada timur laut, sirkulasi jalan akses menuju bangunan hanya satu arah. Lalu untuk renovasi yang terjadi pada bagian interior Museum Bahari hampir di tiap gedung, revitalisasi yang terjadi rata-rata pada bagian material lantai, jendela, dan pilar. Dan untuk benda koleksi hampir semua dipertahankan seperti kapal-kapal yang dipakai oleh pelaut zaman dahulu. Kecuali koleksi-koleksi yang berada dibagian belakang gedung C, hampir semua terbakar dan tidak dapat dipertahankan. Sedangkan untuk aspek non fisik yang berupa pelayanan dan peningkatan pelayanan, Museum Bahari tiap tahunnya mengalami peningkatan

kunjungan dari pengunjung. Rata-rata pengunjung yang datang berasal dari pelajar.

Fungsi ruang pada Museum Bahari sudah berubah seratus persen dari fungsi awalnya yang berupa gudang. Saat ini semua ruang difungsikan untuk tempat yang bisa dijadikan kegiatan. Tetapi untuk tata letak maupun sirkulasi pada bangunan ini tidak berubah dari zaman kolonial, dari unsur sirkulasi pencapaian kebangunan, hubungan jalan dengan ruang-ruang, bentuk ruang, dan pola organisasi ruangnya. Pola tata ruang Museum Bahari tidak berubah sepenuhnya, hanya ada penambahan sekat pada ruang kantor dan perpustakaan tanpa mengurangi ruangan sebelumnya. Transformasi arsitektural pada material banyak yang berubah, ada beberapa material yang masih dipertahankan salah satunya material pintu. Namun pada material yang sudah mengalami keropos atau sudah tidak dapat dipertahankan mengalami transformasi pembaharuan pada material tidak harus sama seratus persen dengan aslinya tetapi bisa dengan menduplikasi bentuk atau warna yang sama seperti material aslinya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan observasi yang sudah dilakukan secara langsung oleh peneliti tentu banyak sekali hal-hal yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pembahasan. Terdapat beberapa saran yang diharapkan penulis dapat bermanfaat, diantaranya:

a. Bagi Arsitek

Saran bagi arsitek agar kedepannya lebih memperhatikan dan mempertahankan kualitas suatu bangunan Cagar Budaya dalam memperkuat identitas dan fungsi suatu bangunan cagar budaya, yang diharapkan dapat meningkatkan kembali nilai budaya ataupun nilai bangunannya. Revitalisasi dapat sangat membantu dalam mempertahankan dan memelihara suatu bangunan bersejarah, pendekatan revitalisasi sangat berguna untuk dijadikan tolak ukur dalam pembuatan atau pembaharuan suatu bangunan bersejarah yang didasari oleh budaya atau sejarahnya.

b. Bagi Masyarakat

Saran untuk masyarakat dari penulis agar kedepannya, ikut serta meningkatkan kegiatan publik yang bersifat sosial maupun edukasi tentang bangunan cagar budaya dan membantu melestarikan bangunan maupun sejarah pada bangunan cagar budaya.

c. Bagi Mahasiswa

Saran penulis untuk mahasiswa untuk kedepannya dapat melakukan analisis lebih dalam tentang topik yang akan dibahas untuk penelitian yang ingin diambil, terutama mengenai transformasi maupun revitalisasi pada bangunan cagar budaya berkaitan dengan tata ruang dan material.

5.3 Refleksi

Pada penulisan skripsi ini penulis membahas mengenai analisis transformasi fungsi, tata ruang, dan material pada bangunan Museum Bahari. Dalam kesempatan kali ini, penulis berkesempatan untuk menuliskan dan memaparkan pembahasan ini. Menurut penulis, pembahasan yang sudah penulis kerjakan sangat penting dengan adanya transformasi pada fungsi, tata ruang, dan material yang diterapkan dengan adanya revitalisasi pada bangunan cagar budaya dapat meningkatkan kualitas dan memperkuat identitas bangunannya. Saat ini museum di Jakarta menjadi salah satu objek wisata yang diminati banyak orang, bukan hanya dari pelajar melainkan orang dewasa lainnya. Melalui pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis dapat banyak belajar terkait cagar budaya dalam menerapkan revitalisasi dalam mentransformasikan fungsi, tata ruang, dan material untuk mempertahankan bangunan dan meningkatkan kualitas. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sangat mendapatkan perkembangan ilmu dalam beberapa teori arsitektur, selain itu penulis akan menerapkan berbagai macam pembelajaran pada pokok pembahasan untuk meningkatkan kualitas rancangan penulis nantinya.